Pengaruh Independensi dan Perilaku Disfungsional Auditor terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris pada 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

**Effect of Independence and Behavior of Dysfunctional Auditors on Audit Quality
(Empirical Study in 13 Public Accounting Firms in the City of Bandung)**

¹Tityan Sukma Dewi, ²Edi Sukarmanto, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹tityansukmadewi582@gmail.com, ²edi06sukarmanto@gmail.com, ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to examine the effect of independence and the effect of auditor's dysfunctional behavior on audit quality in 13 Public Accountant Offices in Bandung City. In this study using a verification method with a quantitative approach. The data sources used in this study are primary data sources, using data collection techniques in the form of questionnaires. Questionnaires were given to senior auditors, and auditors who had worked for more than 2 years at the Public Accountant Office in the City of Bandung. The sampling technique in this study is a non-probability sampling with a type of convinance sampling. In testing the set of hypotheses tested using multiple linear regression analysis. Based on the results of the tests conducted, the results of the study show that: 1) Independence has a significant effect on audit quality 2) Dysfunctional behavior does not significantly influence audit quality. The suggestion from this research is that the Public Accountant Office improves quality control to detect failures in carrying out audit procedures. For further research, it is recommended to replace other independent variables that might have a relationship with audit quality. And add direct interviews to avoid the possibility of respondents' answers that are not objective.

Keywords: Independence, Dysfunctional Behavior, Audit Quality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi dan pengaruh perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit pada 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer, dengan menggunakan teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada auditor senior, dan auditor yang telah bekerja lebih dari 2 tahun di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability sampling* dengan jenis *convinance sampling*. Dalam melakukan pengujian hipotesis yang ditetapkan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2) Perilaku disfungsional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Saran dari penelitian ini sebaiknya Kantor Akuntan Publik meningkatkan kontrol kualitas untuk mendeteksi kegagalan dalam melaksanakan prosedur audit. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel independen lain yang mungkin memiliki hubungan dengan kualitas audit. Serta ditambahkan wawancara langsung untuk menghindari kemungkinan jawaban responden yang tidak objektif.

Kata Kunci: Independensi, Perilaku Disfungsional, Kualitas Audit

A. Pendahuluan

Dari tahun ketahun perkembangan profesi akuntan publik atau auditor semakin berkembang dan sangat dibutuhkan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat dalam hal memberikan informasi laporan keuangan suatu perusahaan.

Peranan auditor sangat penting dalam memberikan penilaian untuk kewajaran laporan keuangan. Pada praktiknya, masih banyak auditor yang memberikan opini audit tidak sesuai dengan kondisi perusahaan, hal ini memberikan dampak yang merugikan bagi banyak pihak, sehingga mengakibatkan sebagian masyarakat masih ada yang meragukan tingkat independensi dan integritas yang dimiliki auditor yang kemudian berdampak pada keraguan masyarakat terhadap hasil opini yang disampaikan oleh auditor. Dengan kasus tersebut auditor merasa ditantang untuk dapat mengembalikan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Pada dasarnya, masyarakat mengharapkan auditor dalam memberikan penilaiannya tidak memihak atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pentingnya auditor dalam memberikan penilaiannya diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang baik pada laporan keuangan. Kualitas Audit merupakan satu kondisi yang harus dipertahankan oleh auditor karena para *stakeholders* menggunakan informasi yang diberikan auditor atas opini yang diterbitkan auditor (Junaidi dan Nurdiono (2016:55)). Pengukuran dalam kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses (Yulianti, 2008), karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya.

Salah satu faktor untuk dapat

menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor harus memegang sikap independensi. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan profesinya pada saat memberikan opini atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Junaidi dan Nurdiono (2016:55)). Dalam melaksanakan proses audit, klien memberikan kepercayaannya kepada akuntan publik untuk memberikan pendapat dan membuktikan kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Akuntan Publik dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik sendiri.

Dengan pentingnya kualitas audit, seharusnya seorang auditor tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi kualitas keandalan dari laporan audit itu sendiri, yaitu melakukan *dysfunctional audit behavior* (perilaku audit disfungsi) atau perilaku menyimpang dalam audit. *Disfunctional behavior is individual behavior that is in basic conflict with the goals of the organization* (Hansen dan Mowen (2005:299)).

Perilaku disfungsi memiliki akibat yang dapat mengarah pada kesalahan proses audit lainnya. Ketika kinerja auditor tidak lagi mengikuti standar KAP maka kualitas pekerjaan akan menjadi korban meskipun mungkin tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pekerjaan (Lestari, 2010). Dan pada akhirnya akan menurunkan kualitas audit yang dilakukan.

Dalam penelitian yang dilakukan Wiratama dan Budiarta (2015), dan Supriyatna (2016)

membuktikan terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Dan penelitian tentang perilaku disfungsional yang dilakukan Rahmad (2016) memberikan bukti bahwa perilaku disfungsional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah perilaku disfungsional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

B. Landasan Teori

Independensi

Independensi adalah sikap yang tidak mudah untuk dipengaruhi dan tidak memihak pada siapapun dalam memberi opini atas laporan keuangan untuk melakukan tanggungjawabnya dalam kepentingan umum (Elder, Beasley, dan Arens yang dialihbahasakan Jusuf (2012:74), Mulyadi (2013:26-27), dan Junaidi dan Nurdiono (2016:55)).

Dan menurut Mautz dan Sharaf (Tuanakotta, 2011) independensi dapat diukur dengan dimesi sebagai berikut:

- 1) *Programming Independence* (independensi program audit),
- 2) *Investigative Independence* (independensi investigasi),
- 3) *Reporting Independence* (independensi pelaporan).

Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional adalah tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan auditor dalam melaksanakan prosedur audit (Donnelly *et al* (2003), Hansen dan Mowen (2005: 299), Kelley and Margheim, (1990), Otley and Pierce, (1996)).

Menurut (Alderman dan Deitrick, 1982; Margheim dan Pany,

1986; Raghunathan, 1991) perilaku disfungsional dapat diukur dengan perilaku reduksi kualitas audit dengan indikator sebagai berikut: 1) *Review* yang dangkal terhadap dokumen klien, 2) Pengujian terhadap sebagian item sampel, 3) Penerimaan atas penjelasan klien yang lemah, 4) Tindakan meneliti prinsip akuntansi yang diterapkan klien, 5) Pengurangan pekerjaan audit pada level yang lebih rendah dari yang disyaratkan dalam program audit, 6) Penggantian prosedur audit yang ditetapkan dalam program audit, 7) Pengendalian berlebihan terhadap hasil pekerjaan klien dan 8) Pendokumentasian bukti audit yang tidak sesuai dengan kebijakan KAP.

Dan menurut Lightne, dkk, (1982); Otley dan Pierce (1996a); Smith, dkk, (1996) perilaku disfungsional dapat diukur dengan perilaku *underreporting of time* dengan indikator sebagai berikut: 1) Mengerjakan pekerjaan audit dengan menggunakan waktu personal (seperti bekerja pada jam istirahat), 2) Mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu pada tugas lain yang pengerjaannya dilakukan pada waktu yang bersamaan, dan 3) Tidak meliputi waktu lembur yang digunakan dalam mengerjakan prosedur atau tugas audit tertentu

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pemeriksaan untuk menemukan dan melaporkan aktivitas, bagus tidaknya laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor kemungkinan adanya kekeliruan kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya (Junaidi dan Nurdiono (2016:55) dan Coram *et al* (Junaidi dan Nurdiono (2016:9)).

Dan menurut Bhen *et al* (Widagdo, dkk, 2002) kualitas audit dapat diukur dengan indikator sebagai

berikut: 1) Pengalaman Melakukan Audit, 2) Memahami Klien, 3) Responsif atas Kebutuhan, 4) Taat pada Standar Umum, 5) Prinsip Kehati-hatian, 6) Berkomitmen terhadap Kualitas Audit, 7) Keterlibatan Pimpinan KAP, 8) Melakukan Pekerjaan Lapangan yang Tepat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Pengambilan sampel dengan cara *convinance sampling*.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data independensi, perilaku disfungsi dan kualitas audit pada 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang diolah dengan menggunakan program SPSS Ver. 17 diperoleh estimasi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.503	.334		1.507	.138
IND	.454	.110	.507	4.135	.000
PD	.073	.091	.098	.796	.430

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Ver. 17 diperoleh persamaan analisis linear berganda sebagai berikut:

$$KA = 0,503 + 0,454IND + 0,073PD + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

IND = Independensi
 PD = Perilaku Disfungsional
 a = Bilangan konstanta
 b_{1,2} = Koefisien Regresi
 e = error

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh independensi dan perilaku disfungsi auditor terhadap kualitas audit pada 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Perilaku disfungsi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Penelitian ini belum maksimal menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mendukung variabel kualitas audit, maka penelitian selanjutnya bisa menggunakan keterlibatan komite audit, komitmen organisasi sebagai variabel independen.
2. Bagi kepentingan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah cakupan jumlah sampel yang lebih luas baik seperti memperluas wilayah menggunakan sampel tidak hanya di Kota Bandung saja dan memperluas jenis auditor dengan menggunakan metode penelitian yang sama. Diharapkan hal tersebut dapat menunjukkan hasil yang sama demi memperkuat hasil penelitian saat ini.
3. Adanya *crossing* dari hasil

kuesioner sebaiknya untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

Saran Praktis

1. Sebaiknya, Kantor Akuntan Publik meningkatkan kontrol kualitas untuk mendeteksi kegagalan dalam melaksanakan prosedur audit.

Daftar Pustaka

- Alderman, W. C. & Deitirick, J. W. 1982. "Auditor's Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-Offs: A Replication and Extension. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*."
- Arens, Alvin A., Beasley, Mark S., & Randal, J. Elder. Alih Bahasa oleh Amir A. Jusuf. 2012. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Coram, Paul, Ng, Juliana dan R. Woodliff David. 2004. "The Effect of Risk of Misstatement on the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Act Under Time Budget Pressure" dalam *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 23(2), pp. 159-167.
- Donnelly, D. P., Quirin, J. J. & D O'Bryan. 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditioms". Washington D.C: The Institute of Management Science.
- Hansen dan Mowen. (2005). *Management Accounting Buku 2* Edisi ke 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Junaidi. & Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi.
- Kelley, T. & L Margheim. 1990. "The Impact of Time Budget Pressure, Personality, and Leadership Variables on Dysfunctional Audit Behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*."
- Lestari, A. P. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Premature Prosedur Audit*, Skripsi. Semarang" Universitas Diponegoro Semarang
- Lightner, S. M., Adams, S. J., & K. M Lightner. 1982. "The Influence of Situational, Ethical, and Expectancy Theory Variables on Accountants' Underreporting Behavior. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*."
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi ke Enam: Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi, 2013, *Auditing*. Buku 1 . Jakarta: Salemba Empat..
- Otley, D. T., & Pierce, B, J. 1996. "Auditor Time Budget pressure: consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31-58."
- Raghunatan. B. 1991. "Premature Signing-off Audit Procedure: an Analysis" dalam *Accounting Horizons*. pp. 71-79.
- Supriyatno, Yoyok, Edi., Sukarmando & Mey, Maemunah. 2016. "Pengaruh Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit." dalam *Prosiding Akuntansi*, Vpl. 3 No 2.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditoring*. Jakarta: Salemba Empat.

Widagdo, Ridwan. 2002. “Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit terhadap kepuasn Klien” dalam jurnal dan Prosding SNA

Wiratama, William, Jefferson. Budiarta, Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1: 91-106.